

INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA STABN SRIWIJAYA

Nita Dwi Atmini

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Tangerang Banten
nitatmini@gmail.com

Abstract

Academic integrity is an important element in the administration of national education, starting from elementary school level to tertiary education. This study aims to determine the level of academic integrity experienced by students of the Sriwijaya College of Buddhism. The method used in this research is quantitative descriptive. Data collection techniques using the method of instruments, analysis, and quantitative quantitative statistics. The instrument used to retrieve data consisted of 60 statements which were divided into 3 aspects, namely: 1) honesty; 2) fairness; 3) responsibility. The International Center for Academic Integrity (2014: 17) defines academic integrity as a commitment to five values which include honesty, trustworthiness, fairness, respect, and responsibility. To guarantee the validity of the instrument, product moment is used, while reliability is obtained through the Cronbach Alpha index, which is equal to 0, 750. The results obtained from this study are divided into three dimensions and as a whole: 1) the overall level of academic integrity of Sriwijaya State Buddhist High School Students is 162.61%; 2) the level of Academic integrity of Sriwijaya State Buddhist High School Students in dimension 1 aspect is 85.06%; 3) the level of academic integrity of Sriwijaya State Buddhist High School Students in the aspect of dimension 2 is 47.22%; 4) the level of academic integrity of Sriwijaya State Buddhist High School Students in the aspect of dimension 3 is 30.33%.

Keywords: Integrity, academic, students.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengatakan bahwa kunci utama pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kenyataan yang terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah kemajuan dan penguasaan ilmu peserta didik ditentukan oleh nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya. Hal ini tentu saja menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya dari pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Pada akhirnya, seorang anak didik termasuk akan melakukan apa saja agar mereka dapat memperoleh nilai yang terbaik, termasuk mereka rela melakukan pelanggaran.

Pada jenjang pendidikan tinggi pun demikian. Mahasiswa terkesan hanya mengejar prestasi demi gengsi dan memenuhi keinginan orang tua. Mereka juga akan melakukan berbagai macam cara agar mereka mampu mencapai semua yang mereka harapkan. Mahasiswa tidak lagi terfokus pada pemahaman materi perkuliahan, tetapi lebih fokus kepada upaya mereka mampu memperoleh nilai yang baik dalam bentuk IPK. Hal ini tentu saja menimbulkan keprihatinan dalam dunia pendidikan. Beberapa sumber menyebutkan berbagai bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik yang dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Pada intinya disebutkan bahwa permasalahan integritas akademik kini menjadi permasalahan secara global. Hal ini dikarenakan rusaknya integritas akan menyebabkan munculnya berbagai masalah yang lebih mengkhawatirkan.

Sehingga sebanyak ratusan orang mahasiswa telah dikeluarkan dari fakultas mereka sementara yang lainnya diberi peringatan dalam

bentuk denda, penurunan nilai atau penugasan untuk mengikuti konseling. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama hampir setahun selama menempuh pendidikan di STABN Sriwijaya adalah masih banyaknya mahasiswa yang melakukan perilaku curang saat pelaksanaan ujian, seperti menyontek atau membuka catatan selama pelaksanaan ujian. Tidak hanya itu, selama proses pembelajaran, masih juga ditemukan mahasiswa yang menyalin jawaban mahasiswa lainnya demi menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional juga ajaran Sang Buddha.

Integritas yaitu sebagai keutuhan moral seseorang dengan berpegang teguh pada nilai moralitas, kejujuran, ketulusan, dan konsisten antara perkataan dan perbuatan. Sedangkan integritas akademik merupakan integritas dari nilai kejujuran, profesionalisme, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepercayaan yang terbangun di dalam lingkungan akademik. Adapun beberapa jenis integritas akademik terbagi menjadi delapan bagian yaitu, absen, plagiarisme, curang (Cheating), kolusi, fabrikasi, falsifikasi, ghosting, desitet, gratifikasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif-statistik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya dimana mahasiswa sebagai objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 138 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya.

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000).

Secara operasional, yang dimaksud dengan integritas akademik di dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden melalui pengisian instrumen integritas akademik yang memuat dimensi

kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Skor tersebut diperoleh berdasarkan respon terhadap butir-butir yang menggunakan skala Likert termodifikasi dengan empat alternatif pilihan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket. Angket atau kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dan kemudian disebarluaskan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket integritas akademik yang bersifat tertutup, dimana pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Likert.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini penyebaran angket (kuesioner) dilakukan di daerah penelitian yaitu STABN Sriwijaya dan diberikan kepada mahasiswa yang terkait.

Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid. Sedangkan jika negatif, maka item tersebut tidak validitas dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment oleh Pearson. Uji coba dilakukan kepada 138 responden yang dilaksanakan di STABN Sriwijaya, alasan peneliti adalah integritas mahasiswa STABN Sriwijaya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di STABN Sriwijaya Tangerang sebagai suatu instansi pendidikan dituntut mampu menghasilkan tenaga kerja yang sebagaimana dibutuhkan dan diharapkan oleh dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Buddha yang profesional dan siap terjun langsung ke lapangan. Dalam upaya untuk memenuhi dunia pendidikan maka STAB Negeri Sriwijaya Tangerang Banten berupaya meningkatkan mutu mahasiswa yang Buddhistik unggul berkarakter.

Dari hasil penelitian dapat di deskripsi data penelitian yang berjudul “Integritas Akademik Mahasiswa STAB Negeri Sriwijaya” disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan software SPSS Version 15.0. dengan responden terdiri dari jurusan Dharmacarya dan Dharmaduta sebanyak 13 kelas. Berdasarkan jenis variabelnya data satu yaitu Integritas Akademik. Berdasarkan data Integritas Akademik mahasiswa dalam kejujuran, keadilan, dan bertanggung jawab diperoleh rerata (mean) 180,5870, simpangan data (standar deviation) 11,58323, varian (variance) 134,171, rentang (range) 62,00, nilai terendah (minimum) 157,00, dan nilai tertinggi (maximum) 219,00.

Integritas akademik mahasiswa STABN Sriwijaya secara keseluruhan kuisioner atau angket yang disebarluaskan sebanyak 138 respon, diperoleh nilai rata rata (M) 162,6087 dengan standar deviasi (SD) 10,6198. Tinggi sebanyak 23 orang/16,60%. Sedang sebanyak 98 orang /71,01%. Rendah sebanyak 17 Orang/12,31%.

Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya aspek dimensi 1, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 85 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6 dan diperoleh hasil Tinggi 24 orang/17,39%, Sedang 99 orang/71,73%, Rendah 15 orang/10,86%. Integritas Akademik Mahasiswa STABN Sriwijaya pada Aspek Dimensi 2, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 51 dengan standar deviasi (SD) sebesar 43 diperoleh hasil Tinggi 20 orang/14,49%, Sedang 109 orang/78,98%, Rendah 9 orang/6,52%. Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya pada Aspek Dimensi 3, M sebesar 30 dengan SD

sebesar 3. Tinggi 22 orang/15,94%, Sedang 98 orang/ 71,01%, Rendah 18 orang/ 13,04%.

Tingkat integritas akademik secara keseluruhan sebesar 162,61%. Dari 138 orang responden tersebut digolongkan menjadi tiga kelompok, diperoleh hasil: 23 orang atau 16,60% memperoleh nilai integritas akademik tinggi, 98 orang atau 71,01% memperoleh nilai integritas akademik sedang, 17 orang atau 12,31% memperoleh nilai integritas akademik rendah. Dari hasil tersebut, hanya sedikit yang memperoleh Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya yaitu, 23 orang yang memperoleh nilai integritas akademik tingkat tinggi, mahasiswa yang memperoleh nilai integritas akademik tingkat sedang sebesar 98 orang, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai integritas akademik yang rendah sebesar 17 orang.

Tingkat integritas akademik mahasiswa pada aspek dimensi 1 sebesar 86,06%. Hasil tersebut menunjukan bahwa integritas akademik mahasiswa memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang tinggi dalam pencapaian aspek dimensi 1. Berdasarkan pengelompokan tingkat integritas akademik mahasiswa dalam aspek dimensi 1 terdapat 24 orang atau 17,39% yang memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang tinggi, 99 orang atau 71,73% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang sedang, dan 15 orang atau 10,86% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang rendah. Jika dilihat berdasarkan data tersebut, tingkat integritas akademik mahasiswa terletak pada indikator 1 sampai dengan 30.

Tingkat integritas akademik mahasiswa pada aspek dimensi 2 sebesar 47,22%. Hasil tersebut menunjukan bahwa integritas akademik mahasiswa memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang sedang dalam pencapaian aspek dimensi 2. Berdasarkan pengelompokan tingkat integritas akademik mahasiswa dalam aspek dimensi 2 terdapat 20 orang atau 14,49% yang memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang tinggi, 109 orang atau 78,98% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang sedang, dan 9 orang atau 6,52% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang rendah. Jika dilihat berdasarkan data tersebut, tingkat integritas akademik mahasiswa terletak pada indikator 31 sampai dengan 50.

Tingkat integritas akademik pada aspek dimensi 3 sebesar 30,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas akademik mahasiswa memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang rendah dalam pencapaian aspek dimensi 3. Berdasarkan pengelompokan tingkat integritas akademik mahasiswa dalam aspek dimensi 3 terdapat 22 orang atau 15,94% yang memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang tinggi, 98 orang atau 71,01% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang sedang, dan 18 orang atau 13,04% memperoleh nilai tingkat integritas akademik yang rendah. Jika dilihat berdasarkan data tersebut, tingkat integritas akademik mahasiswa terletak pada indikator 51 sampai dengan 60.

Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya sebesar 162,61%. Tingkat Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya pada aspek dimensi 1 tentang kejujuran sebesar 86,06%. Tingkat Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya pada aspek dimensi 2 tentang keadilan sebesar 47,22%. Tingkat Integritas Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya pada aspek dimensi 3 tentang tanggung jawab sebesar 30,33%.

Daftar Referensi

- Firmantyo, Tyas dan Asmadi Alsa. (2016). Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 1(1).
- Gallant, Tricia Bertram dan Patrick Drinan. (2008). Toward A Model for Academic Integrity Institutionalization: Informing Practice in Postsecondary Education. The Canadian Journal of Higher Education, 38(2).
- Jacob, David C. (2004). A Pragmatist Approach to Integrity in Business Ethics. Journal of Management Inquiry, 13(3).

Jahja, Adi Susilo. (2007). Integritas Akademik dalam Membangun SDM Profesional di Perguruan Tinggi: Kasus Academic Dishonesty STIE Perbanas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1).

Jiang, Hai, Lynne Emmerton, dan Leigh McKauge. (2013). Academic Integrity and Plagiarism: A Review of The Influences and Risk Situations for Health Student. *Higher Education Research and Development*, 32(3).

Kwong, Theresa, et.al. (2010). Students' and Faculty's Perception of Academic Integrity in Hong Kong. *Campus-Wide Information Systems*, 27(5).

McCabe, Donald L., Linda Klebe Trevino, dan Kenneth D. Butterfield. (1999). Academic Integrity in Honor Code and Non-Honor Code Environments. *The Journal of Higher Education*, 70(2).

Mahmudah, Himatul. (2017). Hubungan Pengetahuan tentang Integritas Akademik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Meinita, Hanna. (2012). Makin Banyak Mahasiswa 'Hobi' Mencontek. <https://news.okezone.com/read/2012/03/12/373/591555/makin-banyak-mahasiswa-hobi-mencontek> (diakses 20 April 2019).

Redjeki, dan Heridiansyah. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal STIE Semarang*, 5(3).

Rohmanu, Abid. (2016). Tata Kelola Mahasiswa terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme. *Muslim Heritage*, 1(2).